

Sosialisasi Knowledge Management dan Legalitas Usaha Pada Pelaku UMKM Desa Jatimulya Tambun Selatan

Fiqih Maria Rabiatal Hariroh^{1*}, Ilham Muhammad Mardi Putra², Junedi³, Army Cahya Putra Rustamaji⁴, Novi Fitria Hermiati⁵

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Ilmu Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Indonesia

Email: fiqihmaria@pelitabangsa.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 10, 2023

Revised April 20, 2023

Accepted Juni 30, 2023

Kata Kunci:

Knowledge Management, Legalitas Usaha, Pelaku Usaha

Keywords:

Knowledge Management, Business Legality, Business Players



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Fiqih Maria Rabiatal Hariroh, et.al. Published by Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv

ABSTRAK

Wirausaha merupakan langkah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pribadi, masyarakat, dan Negara. Kegiatan wirausaha adalah proses menciptakan sesuatu secara kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan peluang yang tersedia sebagai salah satu jalan menuju kesuksesan. Dalam usaha memerlukan sebuah keamanan dan kenyamanan dalam menjalankannya, yaitu dengan legalitas usaha dan pemahaman pengetahuan manajemen usaha. Legalitas usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan standarisasi yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha. Pelaku UMKM dituntut untuk memiliki legalitas usaha sebagai bentuk perlindungan hukum yang jelas. Perlindungan hukum ini dinaungi langsung oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sehingga dengan adanya legalitas usaha akan menjamin kemudahan dalam berwirausaha. Tujuan dari pengabdian ini yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pentingnya berwirausaha dan legalitas UMKM. Pelaksanaan pengabdian menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pemaparan materi dan metode diskusi. Pelaksanaan pengabdian mendapatkan respon yang positif dan antusias dari peserta kegiatan, sehingga pelaksanaan berjalan dengan baik.

ABSTRACT

Entrepreneurship is a step in increasing personal, community and state economic growth. Entrepreneurial activity is the process of creating something creatively and innovatively by utilizing available opportunities as a path to success. In business, it requires security and comfort in running it, namely with business legality and understanding business management knowledge. The legality of micro, small and medium enterprises is a standard that must be met by business actors. MSME actors are required to have business legality as a clear form of legal protection. This legal protection is directly covered by the central government and local governments. The purpose of this service is to provide understanding to the community regarding the importance of entrepreneurship and the legality of MSMEs. The implementation of the service uses the lecture method in material presentation activities and the discussion method. The implementation of the service received a positive and enthusiastic response from the activity participants, so that the implementation went well.

Pendahuluan

UMKM merupakan salah satu sektor yang memberikan manfaat besar bagi daerah dan masyarakat, dengan kemampuannya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, sektor ini mengatasi ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk usia kerja dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. , kecuali UMKM. mereka juga memiliki

kontribusi positif untuk meningkatkan PDB daerah. UMKM dapat menyerap tenaga kerja secara besar-besaran, mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar, sehingga dapat menekan angka pengangguran (Nurulrahmatiah et al., 2016). Namun, berbagai persoalan kerap mengemuka dan menghambat perkembangan dan kemajuan UMKM. Persoalan tersebut datang baik dari luar maupun dari dalam UMKM itu sendiri. Keterbatasan penguasaan pengetahuan merupakan salah satu permasalahan di lingkungan internal UKM. Terlebih lagi, ketika bisnis besar memasuki pasar Indonesia dengan produk berkualitas tinggi, bersaing ketat dengan harga rendah, kelangsungan hidup UKM menjadi semakin terancam.

Sehingga diperlukan suatu solusi yang dapat diimplementasikan untuk menghadapi permasalahan tersebut dengan mudah. Salah satu caranya adalah menciptakan persaingan dengan menerapkan manajemen pengetahuan di perusahaan kecil dan menengah. Menurut (Novianti, 2020) konsep daya saing berkelanjutan (sustainable competitiveness) dalam banyak literatur dapat dicapai dengan menerapkan manajemen pengetahuan. Keberhasilan usaha kecil dan menengah (UKM) terkait dengan bagaimana UKM mengelola pengetahuan mereka.

Selain itu, permasalahan lain ialah terkait legalitas usaha yang belum dimiliki UMKM. Untuk dapat memiliki daya saing tentunya pelaku usaha harus memiliki terlebih dahulu legalitas usahanya. Salah satu perizinan atau legalitas dalam sebuah usaha adalah Nomor Induk Berusaha. Nomor Induk Berusaha (NIB) merupakan tanda pengenal bagi para pelaku usaha, baik usaha perseorangan maupun non perseorangan. Dengan memiliki izin usaha, usaha kecil dan menengah akan memiliki perlindungan hukum untuk mendirikan dan beroperasi, selain itu nomor izin usaha ini dapat diperoleh secara langsung, bantuan pengesahan dari pemerintah dan juga sebagai tanda bahwa bisnis tertarik pada pemerintah. melalui pendaftaran akun Online Single Submission (OSS).

Pengabdian masyarakat yang akan dilakukan menitikberatkan pada UMKM di Desa Jatimulya yang tergabung dalam forum UMKM Tambun Selatan sebagai sasaran program dengan tujuan agar para pelaku UMKM akan memperoleh pemahaman knowledge management agar dapat meningkatkan produktifitasnya juga dapat meningkatkan daya saingnya. Kemudian, memberikan pemahaman dan pendampingan tentang legalitas dikarenakan masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki NIB untuk pengembangan usaha. Diharapkan kedepannya pemahaman tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan usaha dan meningkatkan kualitas usaha yang dilakukan.

Metode Pengabdian

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi kepada mitra pelaku usaha UMKM di Desa Jatimulya yang tergabung dalam Forum UMKM Tambun Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2023 di Kelurahan Desa Jatimulya Tambun Selatan. Adapun tahapan PKM ini meliputi sosialisasi yang berupa pemamparan materi kepada mitra terkait permasalahan aspek manajemen. Materi yang akan disampaikan diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman untuk selanjutnya dapat diterapkan oleh mitra dalam kegiatan usaha. Selanjutnya sosialisai legalitas usaha dan pendampingan pembuatan akun NIB melalui web OSS. Setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya sekedar transfer knowledge saja melainkan dapat sharing pengalaman

maupun permasalahan yang sedang dihadapi mitra.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah kegiatan yang dapat dilakukan dalam bentuk pengabdian masyarakat, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keahlian, membangun kapasitas sosial atau penguatan masyarakat (Komalasari et al., 2023).

Para pelaku usaha belum sepenuhnya memahami tentang konsep manajemen pengetahuan. Namun, secara tidak langsung sudah banyak menggunakan dalam proses manajemen bisnis yang dilakukan oleh para pelaku usaha mikro. Sosialisasi dan edukasi terkait bagaimana manajemen pengetahuan tentang usaha yang sedang dikelola menjadi daya saing usahanya.

1. Knowledge Creation

Penciptaan pengetahuan adalah kemampuan organisasi untuk menghasilkan ide dan solusi baru yang berguna terkait dengan semua aspek kegiatan organisasi, mulai dari produk, proses teknis hingga praktik manajemen (Sakti, 2021). Proses penciptaan pengetahuan dilakukan dengan senantiasa terus mengamati tren yang ada di masyarakat. Para pelaku usaha menciptakan inovasi-inovasi terhadap produknya untuk dapat menarik konsumen dan memiliki daya saing tinggi.

2. Knowledge Storage

Sebagian besar pengusaha mikro tidak mendokumentasikan pengetahuan mereka dengan baik. Proses dokumentasi sederhana biasanya dilakukan dengan pencatatan sederhana dan foto. Namun sayangnya proses ini tidak dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Namun sayangnya proses ini tidak dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Hal ini perlu dilakukan agar dapat diidentifikasi dan diubah agar tidak terjadi kesalahan yang sama dalam proses pengelolaan bisnis.

3. Knowledge Sharing

Kebutuhan untuk terkoneksi dalam komunitas pengusaha yang bergerak di bidang usaha yang sama dalam proses berbagi ilmu terkait bisnis sangatlah penting. Proses pendampingan juga dapat dilakukan jika kegiatan berbagi pengetahuan dilakukan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh.

4. Knowledge Application

Pelaku usaha mikro membutuhkan pendampingan dalam proses pengelolaan usaha dan terkait dengan literasi digital dan keuangan. Penting bagi kita untuk mampu mengubah usaha mikro menjadi usaha menengah sambil mempromosikan produk unggulan mereka.

Diharapkan pengetahuan literasi manajerial di kalangan pengusaha mikro dapat ditingkatkan melalui kerjasama dengan komunitas bisnis lainnya. Proses berbagi pengetahuan merupakan kunci terpenting bagi keberhasilan dan pengembangan usaha mikro bagi para pengusaha.

Dengan menggunakan teknik ceramah dan diskusi, kegiatan selanjutnya berupa sosialisasi mengenai pengertian NIB, OSS, dan pentingnya legalitas usaha. Legalitas usaha, izin usaha, pengertian NIB dan sistem OSS, alasan mengapa suatu usaha sangat perlu mengelola dan memiliki NIB, langkah-langkah pembuatan NIB, dokumen yang diperlukan untuk mengisi formulir OSS, dan petunjuk cara memperbaharui data NIB melalui OSS menjadi salah satu topik yang dibahas dalam materi presentasi. Pendekatan pemasaran dan jangkauan pasar akan semakin luas dan besar, ini salah satu kelebihan NIB, jika pemasarannya

lebih luas maka akan mempengaruhi omzet badan usaha UMKM (Purborini, 2023). Oleh karena itu, dengan kegiatan pengenalan NIB diharapkan para pelaku usaha paham akan pentingnya memiliki NIB sebagai legalitas usaha, untuk membantu memperluas jangkauan pemasaran dan pengembangan usaha. Selanjutnya praktek pembuatan NIB secara langsung dengan dibantu perangkat Desa Jatimulya dan pengurus Forum UMKM Tambun Selatan dengan mengumpulkan seluruh dokumen yang diperlukan, memberikan lembaran kertas berisi petunjuk cara masuk ke website OSS, membuat akun OSS, menyerahkan dokumen dengan mengisi detail OSS, hingga NIB berhasil diterima.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi Knowledge Management dan Pembuatan NIB

Simpulan

Pelaku usaha, khususnya pelaku usaha mikro, seringkali tidak menyadari pentingnya peran knowledge management. Secara umum, knowledge management telah dipraktikkan secara tidak sadar, dimulai dengan proses penciptaan pengetahuan, penyimpanan pengetahuan, berbagi pengetahuan, dan penerapan pengetahuan. Selain itu, proses pendokumentasian pengetahuan masih ala kadarnya dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap permasalahan pengelolaan pengetahuan pelaku usaha. Untuk mengembangkan perspektif baru dalam mengelola usaha mikro, penting untuk berbagi pengetahuan dengan pelaku usaha lain.

Tingkat kepemilikan NIB pada sektor UMKM relatif rendah, bahkan banyak pengusaha yang tidak mengetahui tentang NIB, data dari wawancara yang dilakukan untuk pelaksanaan PKM menunjukkan bahwa pelaku usaha tidak mengetahui sama sekali tentang NIB, manfaat NIB dan cara pembuatan NIB, selama menjalankan usahanya tidak bekerjasama dengan pengusaha besar dan tidak mendapat dukungan pemerintah untuk menjalankan usahanya. Jal tersebut karena UMKM belum memiliki legalitas usaha, sehingga tidak ada data yang masuk mengenai usaha yang dijalankan. Dengan

pengabdian sosialisai pembuatan NIB sebagai legalitas usaha dapat membantu UMKM untuk dapat mengembangkan usahanya dan dapat mengakses berbagai program pemerintah.

Daftar Pustaka

- Komalasari, H., Rosikhu, M., Putri, D. A., & Nalurita, I. (2023). Pendampingan Pembuatan NIB untuk Kelegalitasan Usaha UMK Syahrini Snack di Lombok Tengah melalui OSS. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(3), 357–362.
- Novianti, K. R. (2020). Edukasi Manajemen Pengetahuan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kabupaten Kediri. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 114. <https://doi.org/10.24269/adi.v4i2.2948>
- Nurulrahmatiah, N., Aprianti, K., Mulyadin, Haryanti, I., Pratiwi, A., & Rlmawan, M. (2016). *Membangun Kemampuan UMKM Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kelurahan Rontu*. 1(4), 1–23.
- Purborini, V. S. (2023). *Sosialisasi Legalitas Usaha Dan Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (Nib) Melalui Online Single Submissions (Oss) Di Umk Bengkel Las Karunia Jaya*. 4(2), 1263–1267.
- Sakti, R. K. (2021). Pengaruh Proses Knowledge Management Terhadap Kinerja Organisasi Umkm Di Yogyakarta. In *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta* (Vol. 14, Issue 1).

